Indonesian Journal of Elementary Education
Vol. 5, No.2, Desember 2023
E-ISSN: 2722-6689
http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE

REVITALISASI PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK

[1]Siti Rokmanah, [2]Patra Aghtiar Rakhman, [3]Amanda Sabrina Zahra Putri
[1,2,3]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten, (0254) 280330
e-mail: 2227210079@untirta.ac.id
Phone number author : +6287841936660

Abstrak

Membaca merupakan suatu kegiatan penting bagi manusia dan perlu dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tentu perlu ada fasilitas yang dapat menunjang terjadinya kebiasaan tersebut, fasilitas itu bisa disediakan oleh sekolah berupa perpustakaan. Penelitian ini dilakukan pada SDN Cikupa 1 untuk mengetahui pengaruh perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik pada tingkat sekolah dasar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Perpustaakan yang ada di SDN Cikupa 1 sering digunakan oleh peserta didik untuk membaca buku dan nyatanya peserta didik lebih nyaman ketika berada di dalam perpustakaan dan membuat mereka tidak cepat bosan karena hanya berada di dalam kelas saja, akan tetapi peserta didik lebih cenderung menyukai membaca buku fiksi dibandingkan buku nonfiksi. Melalui proses observasi dan wawancara, penulis menarik kesimpulan bahwa peserta didik di SDN Cikupa 1 tidak hanya menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca buku, melainkan tempat untuk melakukan proses pembelajaran.

Kata Kunci: revitalisasi perpustakaan, menumbuh kembangkan, minat baca

Abstract

Reading is an important activity for humans and needs to be made a habit in everyday life. Of course there needs to be facilities that can support this habit, these facilities can be provided by the school in the form of a library. This research was conducted at SDN Cikupa 1 to determine the influence of libraries in fostering students' interest in reading at elementary school level using descriptive qualitative research methods. The library at SDN Cikupa 1 is often used by students to read books and in fact students are more comfortable when they are in the library and it prevents them from getting bored quickly because they are only in class, but students are more likely to like reading fiction books. compared to nonfiction books. Through the observation and interview process, the author draws the conclusion that students at SDN Cikupa 1 do not only use the library as a place to read books, but also as a place to carry out the learning process.

Keywords*: library revitalization, grow and develop, interest in reading*

PENDAHULUAN

Setiap hal pasti memiliki kegunaan, fungsi, dan perannya masing-masing, baik itu makhluk hidup ataupun makhluk tak hidup. Tentunya peran tersebut perlu dioptimalkan agar tujuan dari adanya suatu hal dapat tercapai dengan maksimal, misalnya perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan artinya mengoptimalkan peran perpustakaan agar bisa bekerja sesuai dengan tujuan dibuatnya perpustakaan tersebut. Tujuan dibuatnya perpustakaan sebagai cara untuk menumbuhkan serta meningkatkan minat baca manusia, selain itu perpustakaan dapat menjadi tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak bosan karena hanya belajar di dalam kelas saja. Guru perlu aktif dan kreatif untuk menciptkana suasana belajar yang menarik dan nyaman agar peserta didik dapat semangat dalam mengikutin proses pembelajaran, dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran artinya guru sudah memiliki peran aktif dan kreatif tersebut. Menurut (Munawarah, 2020) revitalisasi merupakan cara untuk meningkatkan nilai dari fungsi dan tujuan sebelumnya dengan melakukan pembangunan kembali. Sedangkan menurut (Bahasa dalam Umara, dkk. 2023) revitalisasi merupakan suatu upaya untuk membangkitkan atau menghidupkan kembali suatu hal melalui sebuah proses, cara, maupun perbuatan. Dari dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi merupakan sebuah usaha atau upaya untuk meningkatkan suatu nilai tanpa merubah fungsi dan tujuan dari adanya hal tersebut.

Setiap manusia pasti memiliki minat terhadap suatu bidang, minat sendiri artinya ketertarikan terhadap suatu hal. Misalnya minat dalam membaca, artinya ketertarikan dalam membaca, ketertarikan tersebut bisa dengan membaca buku fiksi ataupun nonfiksi. Membaca tidak hanya melalui buku, tapi bisa melalui media lainnya. Minat baca perlu hadirkan pada setiap manusia, bahkan sejak manusia itu dilahirkan. Karena dengan meningkatkanya minat baca seseorang, maka meningkat pula nilai literasi suatu negara. Tentunya hal tersebut membawa dampak baik bagi perkembangan suatu negara. Minat baca perlu dihadirkan pada tingkat sekolah dasar, karena pada tahap tersebut seseorang menempuh pendidikan formal untuk pertama kalinya, dengan begitu seseorang akan terbiasa dalam menumbuhkan kebiasaan membaca karena sudah dikenalkan dan diasah sejak dini. Menurut (Farida dalam Wirahyuni, 2017) minat baca merupakan keinginan atau kesadaran dari diri sendiri yang disertai dengan usaha untuk melakukan kegiatan membaca. Sedangkan menurut (Ginting dalam Wirahyuni, 2017) minat baca merupakan suatu usaha melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan

bentuk perilaku yang terarah dan terstruktur. Dari dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan usaha sadar dan terencana untuk melakukan kegiatan membaca atas keinginan diri sendiri.

Saat ini masih banyak orang yang mengabaikan kegiatan membaca, bahkan masih terdapat orang yang belum mahir membaca. Tentunya hal tersebut dapat menjadi kesulitan bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan masyarakat lain, akibatnya berdampak bagi kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Membaca merupakan kegiatan penting yang perlu dikuasai oleh umat manusia, karena dengan membaca seseorang dapat dengan mudah berkomunikasi secara baik oleh sesama manusia. Selain itu membaca dapat menambah wawasan bagi orang yang sudah membaca atau mendapatkan informasi terkait suatu hal dari apa yang sudah dibaca. Membaca memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu (1) membaca untuk kesenangan (pleasure reading), seperti membaca komik dan novel. (2) membaca sesaat atau dadakan, seperti membaca rambu lalu lintas. (3) membaca untuk mencari informasi, seperti membaca surat kabar dan buku petunjuk telepon, (4) membaca tertutup atau akademis (close reading). Membaca tertutup atau akademis (close reading) adalah strategi membaca yang mengarahkan pembaca untuk fokus pada detail dan elemen yang spesifik seperti struktur kalimat dan pilihan katanya. Tentunya dalam proses membaca tertutup atau akademis (close reading) memerlukan konsentrasi yang kuat. (5) membaca angka dan proses matematis. Menurut (Sakriani & Ammade dalam Afghani, dkk. 2022:143) membaca merupakan proses untuk mengolah bacaan dengan kritis dan kreatif untuk mendapatkan pemahaman tentang bacaan. Sejalan dengan (Sakriani & Ammade dalam Afghani, dkk. 2022:143). Menurut Tarigan (2008: 7), membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedikit memiliki kemiripan dengan (Sakriani & Ammade dalam Afghani, dkk. 2022:143). Menurut (Mursiyah dalam Afghani, dkk. 2022:143) membaca merupakan kemampuan untuk memahami ide dan menangkap makna dalam bacaan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dengan tujuan akhir atau hasil dari membaca yaitu berupa pemahaman. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi dari teks bacaan, selain itu membaca juga dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam memahami ide dan mengkap makna yang terkandung dalam teks bacaan.

Dari data yang telah ditemukan menunjukkan bahwa generasi saat ini lebih mahir dalam bermain gadget dibanding membaca, hal tersebut diakibatkan dari berkembangnya teknologi yang sangat pesat. Indonesia berada diurutan ke lima dunia dengan pemilik gadget terbanyak, Lembaga Riset Digital Marketing Emarketer memperkirakan lebih dari 100 juta orang di Indonesia menjadi pengguna aktif gadget pada tahun 2018. Tentunya dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi urutan ke empat dunia dengan pengguna aktif gadget setelah Cina, India, dan Amerika. Kebiasaan menggunakan gadget memberikan dampak bagi literasi masyarakat, khususnya generasi milenial. Dampak tersebut berupa kurangnya literasi masyarakat Indonesia, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada diurutakan kedua dari bawah mengenai literasi dunia karena sangat rendahnya minat baca. Berdasarkan data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, artinya dari 1000 masyarakat Indonesia hanya ada 1 orang yang rajin membaca. Apabila dilihat dari peringkat penilaian infrastruktur untuk mendukung kegiatan membaca, Indonesia memiliki peringkat yang berada diatas negara-negara Eropa. Tentunya pembiasaan membaca sejak dini perlu dilakukan agar anak-anak dapat mengembangkan minat baca, disitulah peran orang tua menjadi sangat penting karena orang tua adalah tempat pertama bagi anak-anak belajar sebelum mereka masuk ke dunia pendidikan atau sekolah. Tentunya orang tua perlu memiliki kesepakatan dengan anak mengenai kebiasaan membaca, mulai dari menentukan waktu membaca, memilih bahan bacaan, membahas ulang materi yang telah dibaca, dan memberikan reward bagi anak setelah membaca agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus membaca. Nyatanya anak-anak lebih menyukai buku sastra dibanding buku numerik, karena dengan buku sastra, imajinasi anak-anak akan terbangun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah yang saat ini terjadi yaitu, mengenai rendahnya kemampuan membaca pada masyarakat Indonesia yang berdampak bagi kemajuan suatu negara, dari masalah yang telah di temukan beserta fakta yang mendukung, perlu adanya fasilitas yang dapat menunjang terciptanya kebiasaan membaca bucu sejak dini, misalnya dengan menyediakan perpustakaan di sekolah dasar sebagai prasarana yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Perpustakaan sangat diperlukan disekolah, terutama sekolah dasar, dengan adanya fasilitas berupa perpustakaan di sekolah yang dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan dapat memungkinkan terbentuknya minat baca peserta didik, selain untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, dengan adanya perpustakaan di sekolah juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran agar peserta didik tidak

bosan karena hanya belajar di dalam kelas saja. Dengan demikian tingkat literasi masyarakat Indonesia akan meningkat karena kebiasaan membaca sudah diterapkan sejak dini dan tentunya hal tersebut membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat Indonesia di generasi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif yang memiliki tujuan untuk mengetahui keterkaitan perpustakaan untuk menumbuh kembangkan minat baca peserta didik. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang nyata (alami). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang artinya metode ini dilakukan untuk meneliti sebuah objek secara alami. Sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan memberikan hasil berupa data deskriptif yang berisi kata-kata tertulis atau lisan dari apa yang telah diamati. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, memperoleh hasil data berupa kata-kata dan gambar atau perilaku yang dituangkan dalam bentuk pembahasan atau penggambaran yang disusun menjadi uraian naratif mengenai situasi dan kondisi dari apa yang telah diamati bukan data dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan pada SDN Cikupa 1, adapun kegiatan observasi dilakukan langsung pada objek pengamatan yaitu, berupa bangunan perpustakaan yang menjadi fokus utama pembahasan dari penelitian ini sebagai fasilitas untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Selain itu wawancara dilakukan dengan salah satu pendidik yang merupakan penanggung jawab dari perpustakaan yang ada di SDN Cikupa 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan fasilitas berupa bangunan yang di dalamnya terdapat berbagai macam sumber informasi. Sumber informasi tersebut dapat berupa buku, akan tetapi tidak hanya buku yang digunakan sebagai sumber informasi, masih banyak sumber informasi lainnya dan masih banyak pula cara untuk mendapatkan informasi selain dari perpustakaan. Tentu tempat peserta didik menemukan informasi di sekolah yaitu melalui perpustakaan, karena di dalam perpustakaan banyak menyediakan berbagai jenis buku, buku dibedakan menjadi dua

yaitu buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi merupakan buku yang ditulis dengan menggunakan imajinasi (tidak nyata), contohnya seperti komik, novel, dongeng, dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan buku nonfiksi merupakan buku yang ditulis dengan berdasarkan kenyataan atau kisah nyata, contohnya seperti buku sekolah, buku biografi, buku autobiografi, dan masih banyak yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh (Setyowati & Erdan dalam Milla, dkk. 2021) bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menjadi penguat keilmuaan seseorang dan pusat informasi yang menyediakan berbagai jenis buku dengan berbagai macam referensi yang bisa mendukung dan menambah pengetahuan seseorang. Sejalan dengan (Sutarno, 2006) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber kekayaan infromasi untuk pendidikan yang dapat membantu mencerdaskan anak bangsa dan mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat penting yang di dalamnya terdapat berbagai macam informasi dari berbagai referensi yang berbeda dengan tujuan untuk menambah pengetahuan serta memperkaya keilmuaan seseorang, selain itu perpustakaan bisa digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan.

Penelitian ini dilakukan di SDN Cikupa 1 yang terletak di Desa Cikupa, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Selain terdapat ruang kelas, fasilitas lain yang ada di SDN Cikupa 1 yaitu perpustakaan. Perpustakaan sudah ada sejak tahun 2017 dengan penanggung jawab perpustakaan yaitu ibu Eva, S.Pd (wali kelas 5). Di dalam perpustakaan terdapat dua jenis buku yaitu buku fiksi (buku cerita) dan non fiksi (buku pelajaran) dengan jumlah kurang lebih 500 buku, buku-buku yang ada diperpustakaan hanya boleh dipakai ketika berada di dalam perpustakaan, tidak boleh dipinjam atau dibawa pulang dan apabila peserta didik ingin meminjam buku, mereka harus datang di jam istirahat karena perpustakaan hanya dibuka pada jam istirahat, hal tersebut disebabkan oleh ketidaktersediaan penanggung jawab perpustakaan yang khusus menjaga perpustakaan.

Perpustakaan sebagai sumber informasi artinya dapat menambah pengetahuan ataupun wawasan bagi para pembacanya, tentunya tujuan di dirikannya perpustakaan di SDN Cikupa 1 untuk menambah wawasan peserta didik dan meningkatkan minat baca peserta didik agar lebih tinggi tingkat literasinya serta berkembang minat bacanya menjadi lebih baik. Perpustakaan di SDN Cikupa 1 tidak hanya digunakan sebagai prasarana untuk membaca buku, tetapi digunakan juga untuk menjalankan proses pembelajaran. Menurut (Masturi dalam Setiawati & Ngamal, 2023) perpustakaan sekolah bertujuan sebagai alat atau sumber daya bagi siswa satuan

sekolah, terutama guru dan siswa, dan memenuhi kebutuhan informasi siswa. Perpustakaan sekolah juga dapat membantu proses belajar mengajar di tingkat sekolah. Sedangkan menurut (Suhendar dalam Setiawati & Ngamal, 2023) tujuan perpustakaan yaitu untuk mendukung pembelajaran di sekolah, menyediakan sarana yang lengkap untuk membantu siswa dalam pembelajaran literasi dan aritmatika, membantu siswa memperoleh akses ke bahan pustaka dan menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik. Selain untuk belajar dan meningkatkan minat baca peserta didik, dapat ditarik kesimpulan tujuan perpustakaan yaitu tempat pemenuhan kebutuhan informasi peserta didik dan guru di sekolah. Peserta didik lebih bersemangat dan senang melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan karena tidak terkesan formal dan terdapat suasana baru, sehingga peserta didik tidak mudah untuk merasa jenuh ataupun bosan. Biasanya guru memberikan sebuah tugas dan instruksi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di dalam perpustakaan, tugas tersebuh dapat berupa mencari bahan literasi yang kemudian di bedah bersama. Tentunya kegiatan ini dilakukan diluar jam istirahat karena terdapat guru yang mendampingi peserta didik ketika penanggung jawab tidak ada. Selain melakukan kegiatan pembelajaran diperpustakaan, cara lain yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu dengan melakukan kegiatan membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran, biasanya kegiatan membaca dilakukan sekitar 10-15 menit baru dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dirasa efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik, karena setiap harinya mereka sudah melakukan literasi walaupun hanya sebentar, bahan bacaan yang digunakan yaitu buku pelajaran, tentunya bukan hanya minat baca saja yang meningkat, akan tetapi pengetahuan dan wawasan peserta didik juga meningkat.

Ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca meningkat dengan adanya perpustakaan, jika membandingkan antara peserta didik melakukan kegiatan membaca dikelas dengan melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, tentunya lebih efektif kegiatan membaca dilakukan di perpustakaan karena mereka dapat mengakses buku dengan mudah dan mengembalikannya dengan mudah apabila mereka sudah selesai membaca sebuah buku lalu ingin mengganti bahan bacaannya. Hal tersebut membawa dampak positif, karena dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat meningkatkan minat baca peserta didik dan menjadi daya tarik peserta didik untuk terus melakukan kegiatan membaca tanpa merasa jenuh atau bosan. Di dalam perpustakaan disediakan beberapa meja dan kursi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca, selain itu peserta didik dapat santai membaca

dilantai dengan bebas jika peserta didik merasa bosan karena hanya duduk diatas kursi. Tentunya peserta didik lebih menyukai buku cerita dibanding buku pelajaran, karena buku cerita bisa menumbuhkan imajinasi peserta didik dan tentunya dalam buku cerita terdapat pesan atau amanat yang bisa diambil oleh peserta didik, sedangkan buku pelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Tentunya terdapat suatu tujuan dari adanya perpustakaan, tujuan tersebut yaitu sebagai tempat penyedia informasi, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, serta sebagai prasarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Sesuai dengan tujuan perpustakaan yang sudah disebutkan, maka perpustakaan perlu disediakan di setiap sekolah, terkhusus sekolah dasar yang menjadi tonggak awal atau pondasi peserta didik dalam menempuh pendidikan formal. Hal tersebut dapat membawa dampak positif bagi seluruh warga sekolah, terkhusus peserta didiknya. Karena kebiasaan membaca perlu ditumbuhkan dan ditanamkan sejak usia dini agar peserta didik lebih terbiasa dan menjadi suatu manfaat baik bagi keberlangsungan hidupnya untuk masa yang mendatang. Seperti SDN Cikupa 1 sudah mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sebagai cara untuk meningkatkan minat baca peserta didik, sehingga memperoleh hasil tingkat efektif penggunaan perpustakaan disekolah tersebut berada di titik 70% dengan kategori literasi peserta didiknya pada tingkatan sedang di kalangan peserta didik sekolah dasar. Peserta didik kelas tinggi lebih sering menggunakan perpustakaan tersebut dibandingkan dengan peserta didik kelas rendah, karena peserta didik kelas tinggi lebih sering mendapatkan tugas yang mengharuskan mereka datang ke perpustakaan dan melakukan pembembelajaran di dalam perpustakaan. Dengan pernyataan tersebut, bukan berarti peserta didik kelas rendah tidak pernah ke perpustakaan atau mereka memiliki literasi yang rendah dan kurang dalam minat bacanya. Akan tetapi, peserta didik kelas rendah tetap mengadakan kegiatan literasi walaupun hanya di dalam kelas dan hanya menggunakan buku pelajaran, hal tersebut dilakukan setiap hari oleh peserta didik kelas rendah, bahkan oleh seluruh peserta didik yang ada di SDN Cikipa 1 tanpa terkecuali. Kegiatan tersebut merupakan program sekolah yang digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekolahnya, walaupun hanya sedikit bahan bacaannya dan hanya sebentar waktu pelaksanaan kegiatan membacanya, akan tetapi jika dilakukan secara terus menerus akan membawa dampak yang baik dan menghasilkan hasil yang terbaik pula.

Perpustakaan disekolah perlu ditata dan dikelola sebaik mungkin agar peserta didik dapat membaca dengan nyaman dan senang untuk datang ke perpustakaan. Dan tentunya hal tersebut menjadi penilaian bagi tingkat keefektifan perpustakaan sebagai prasarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan terjadinya proses membaca di sekolah. Penyediaan bahan bacaan perlu diperhatikan agar bahan bacaan peserta didik lebih bervariasi, dengan demikian peserta didik tidak cepat bosan karena hanya membaca dari bahan bacaan yang sama atau bahan bacaan yang sudah pernah dibaca sebelumnya Keterbatasan bahan bacaan bukan merupakan penghalang bagi berlangsungnya pelaksanaan kegiatan membaca, karena bahan bacaan bisa di dapatkan dari berbagai sumber, contohnya buku digital yang dapat diakses dengan gawai.

DAFTAR PUSTAKA

Devega, E. (2017, October 10). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos*. Indonesia Terkoneksi, KOMINFO.

Milla, I. A., Chamidah, S., & Santoso, E. (2022). *Revitalisasi Manajemen Perpustakaan Untuk Mengoptimalkan Budaya Literasi Di Sd Negeri 1 Kunti Ponorogo (Revitalization Of Library Management To Optimize Literacy In Sdn 1 Kunti Ponorogo)*.

Ridho, M. A. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar*.

Riyatuljannah, T. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal Of Islamic Primary Education*, *3*(2), 56–68. Https://Doi.Org/10.15575/Al-Aulad.V3i2.6686

Sailar, I. (23 C.E., May 19). *Kondisi Literasi Indonesia Yang Sedang Tidak Baik-Baik Saja*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Setiawati, E., & Ngamal, Y. (2023). Pendekatan Manajemen Pengendalian Ekosistem Laut Dan Pendekatan Sosiologi Kelautan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan. *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS, KAJIAN ILMU AKUNTANSI DAN MANAJEMEN BISNIS*, *13*(1).

Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal Of Basic Education Research*, *1*(2), 58–61. Https://Doi.Org/10.37251/Jber.V1i2.84

Umara, S., Monang, S., & Naldo, J. (2023). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Percut SEI Tuan. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, *23*(1), 434–448. Https://Doi.Org/10.47467/Mk.V23i1.4847

Wirahyuni, K. (2017). Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka Teki Silang Dan 'Balsem Plang.' *Acarya Pustaka*, *3*(1), 1. Https://Doi.Org/10.23887/Ap.V3i1.12731